

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi perpustakaan, yang mengandung arti: kitab, kitab primbon, atau kumpulan buku-buku, kemudian disebut koleksi bahan pustaka (Sutarno, 2006 : 11). Kemudian definisi lain menyebutkan “perpustakaan adalah sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual” (Sulistyo-Basuki, 1993 : 3). Sedangkan menurut pendapat lain yang diutarakan oleh Yusuf (2005 : 1) definisi perpustakaan secara umum mempunyai arti suatu tempat yang terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruang perpustakaan yang digunakan untuk meyimpan koleksi perpustakaan berupa bahan pustaka serta media lain yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan

penyebarluasan yang dilakukan secara sistematis menurut susunan tertentu untuk digunakan oleh pemustaka tetapi tidak untuk dijual.

2.1.1 Perpustakaan Umum

Perpustakaan bersifat universal yaitu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan, beragam kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka, maka perpustakaan berkembang menyesuaikan kebutuhan tersebut. Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia. Perpustakaan ini melayani sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga perpustakaan umum terbuka bagi semua kalangan masyarakat.

Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang dinyatakan sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. (Sutarno, 2006 : 43)

Pendapat lain dikemukakan oleh Sulisty-Basuki (1993 : 46) yang menyatakan bahwa, “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum”.

Selanjutnya menurut Sudarsono (2006 : 159), perpustakaan umum :

- Perpustakaan umum adalah pusat informasi yang menyediakan pengetahuan dan informasi siap-akses bagi para pemakainya,
- Layanan perpustakaan umum disediakan dengan dasar kesamaan gender, agama, kebangsaan, bahasa, dan status sosial.

- Semua kelompok umur pemakai harus mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhannya. Materi harus mencerminkan arah perkembangan dan evolusi yang terjadi di masyarakat, demikian dengan rekaman atas pemikiran dan imajinasi manusia.
- Koleksi dan layanan harus bebas dari sensor politik, agama, atau tekanan komersial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk menyediakan koleksi dan layanan perpustakaan secara bebas dan demokratis serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pemustaka akan informasi, rekam atas pemikiran dan imajinasi manusia secara menyeluruh tanpa membedakan jenis kelamin, agama, ras, usia, pekerjaan dan status sosial. Perpustakaan ini dibiayai oleh dana umum serta jasa yang diberikan pada hakekatnya dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

2.1.2 Tujuan Perpustakaan Umum

Penyelenggaraan perpustakaan umum memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulisty-Basuki (1993 : 46), dinyatakan bahwa Perpustakaan Umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu :

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik;
- b. Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat;
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut

- sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup;
- d. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

2.1.3 Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis koleksi serta layanan yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk menambah pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kebutuhan informasi tetapi juga mencakup kebutuhan rekreasi. Dengan tersedianya jenis koleksi serta layanan yang dimiliki, maka perpustakaan umum dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

Menurut Sulisty-Basuki (1993 : 27), Perpustakaan Umum berfungsi sebagai:

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia
Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.
- b. Fungsi Informasi
Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan.
- c. Fungsi Rekreasi
Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan
- d. Fungsi Pendidikan
Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah
- e. Fungsi Kultural
Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.

2.1.4 Tugas Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum melakukan tugas untuk mencapai tujuan perpustakaan umum sebagaimana dinyatakan Sutarno, Tugas pokok perpustakaan adalah “menghimpun, menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya, dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan”. (Sutarno, 2006 : 53)

2.1.5 Peran Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat karena menurut Suwarno (2010 : 84) peran perpustakaan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, agen budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat. Perpustakaan menjadi penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Dijadikan sebagai sarana untuk tempat berkomunikasi antar pemustaka.

2.2 Rekreasi

Rekreasi merupakan kegiatan yang penting bagi kehidupan sehari-hari, dimana dengan melakukan rekreasi memberikan keseimbangan bagi individu yang melakukannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekreasi diartikan sebagai penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik; rekreasi dibutuhkan setelah lelah bekerja; berekreasi: mencari hiburan; bermain-main santai; bersenang-senang.

Sedangkan secara etimologi, rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu “creature” yang berarti mencipta, lalu diberi awalan “re” sehingga menjadi “pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta”. Kegiatan rekreasi dilakukan pada waktu senggang.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan setelah lelah beraktifitas pada waktu luang atau senggang yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran mental, pikiran, pemuliahan daya cipta yang hilang akibat aktifitas yang rutin dengan cara mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditunjukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

2.2.1 Ciri-ciri Rekreasi

Menurut Karyono (1997 : 32) mendefinisikan ciri-ciri rekreasi sebagai berikut:

1. Rekreasi adalah suatu aktivitas, kegiatan tersebut bersifat fisik, mental, maupun emosional. Rekreasi menghendaki aktivitas dan tidak selalu bersifat non aktif
2. Aktivitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktivitas rekreasi asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari rekreasi
3. Rekreasi terdorong oleh keinginan atau mempunyai motif-motif tersebut sekaligus memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan
4. Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang (leisure time), ini berarti semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi
5. Rekreasi dilakukan secara bebas dari segala bentuk dan macam pelaksanaan. Hal ini penting bagi sifat kegiatan rekreasi sebagai outlet for the creative powers (butler) dan sebagai sarana untuk dapat menyatakan diri secara bebas
6. Rekreasi bersifat universal; rekreasi hingga batas-batas tertentu telah merupakan bagian dari kehidupan manusia, dari semua bangsa, dan tidak terbatas oleh umur, jenis kelamin, pangkat, dan kedudukan sosial.
7. Rekreasi dilakukan selalu secara sungguh-sungguh dan mempunyai maksud tertentu, karena jika ingin mendapatkan kesenangan dan kepuasan kegiatan rekreasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
8. Rekreasi adalah fleksibel, yaitu rekreasi tidak dibatasi oleh tempat. Bisa dimana saja sesuai dengan dan macam kegiatan rekreasi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rekreasi merupakan kegiatan yang bentuknya beranekaragam ditentukan oleh motivasi individu yang dilakukan secara rutin dan sukarela serta sungguh-sungguh pada waktu senggang bersifat universal serta fleksibel.

Rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan rasa puas yang sesuai dengan norma masyarakat dan yang mempunyai nilai positif yaitu rasa senang serta bahagia untuk memanfaatkan waktu luang.

Rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak memandang tingkat usia. Rekreasi dapat melepaskan ketegangan dan menjadikan

energi yang dapat digunakan dengan cara yang berguna. Rekreasi dapat dilakukan oleh anak-anak untuk memberikan suasana yang berbeda dengan suasana sehari-hari. Anak-anak dapat berkunjung ke perpustakaan dan diikutsertakan dalam kegiatan yang bersifat rekreasi di perpustakaan, sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan melalui rekreasi. Anak-anak perlu belajar berelasi dengan orang lain, menumbuhkan kreatifitas dengan kegiatan dan koleksi atau fasilitas yang dimiliki perpustakaan. Sehingga rekreasi dibutuhkan anak untuk membentuk karakter atau sikap, dengan rekreasi maka anak-anak dapat bermain sambil belajar melalui program rekreasi yang telah direncanakan dengan baik, sehingga anak-anak dapat menikmati waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya.

2.2.2 Jenis Rekreasi

Rekreasi sangat beragam, sama seperti orang-orang yang berpartisipasi didalamnya. Berikut ini beberapa kategori umum dengan kegiatan spesifik yang dapat digunakan dalam berekreasi bersama anak-anak. Davida (Ed.), 2006 : 1)

1. Rekreasi sosial
 - a. Permainan di dalam ruangan (acara icebreaker, kursi musik, papan permainan, permainan dengan tulisan, permainan musical)
 - b. Permainan di luar ruangan (lari estafet, balap-balapan, kejar-kejaran)
 - c. Makan bersama (perjamuan, makanan pencuci mulut / makanan kecil, piknik, makanan seadanya, makan malam)
2. Rekreasi di luar ruangan
 - a. Kegiatan di alam (melihat burung-burung, jalan-jalan di perkebunan, mendaki gunung)

- b. Olah raga (badminton, sepakbola, basket, bersepeda, berenang, mendaki, memancing, berkuda, berburu, dll.)
- 3. Rekreasi budaya dan kreatif
 - a. Drama (tebak kata, roleplay cerita drama,dll.)
 - b. Bercerita (cerita lucu, cerita horror, cerita sesuai waktu, cerita sekler)
 - c. Literature (puisi, membaca Alkitab, memabca cerita)
 - d. Audiovisual (fil, TV, Video)
 - e. Seni dan kerajinan (membuat gambar, kerajinan dari barang bekas, meempel, melukis, kerajinan dari kertas, dll.)
 - f. Membuat tulisan kreatif, drama, musik,dll.
 - g. Kegiatan permainan, olahraga, jalan-jalan.
 - h. Belajar (jalan-jalan di perkebunan, museum, dll.)

2.2.3 Kegunaan Rekreasi

Berbicara mengenai rekreasi sangat banyak manfaatnya. Rekreasi memberikan hiburan serta penyegaran bagi orang yang melakukannya. Dari kegiatan rekreasi banyak manfaat yang dapat diperoleh. Menurut Clawson dan Knersch 1966 yang dikutip oleh Yusuf (2006 : 5) adalah “menambah pengalaman seseorang yang berhubungan dengan emosi dan inspirasi yang didapatkan setelah melakukan kegiatan rekreasi, seseorang bisa segar kembali, lebih bergairah serta lebih bersemangat sehingga lebih produktif sebelumnya”.

Kemudian kegunaan rekreasi menurut Haryono Wing dalam Karyono, (1997:32) menyebutkan :

1. Rekreasi dan kesehatan
Rekreasi dapat menambah dan memelihara kesegaran dan kesehatan jasmani masing-masing individu.
2. Rekreasi dan kesehatan mental
Rekreasi dapat membina sikap hidup yang sehat dan membahagiakan. Kegiatan ini memungkinkan seseorang untuk menyalurkan tenaga fisik dan daya pikiran yang kurang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Rekreasi dan character building**
Rekreasi dapat mengembangkan sifat-sifat manusia, dan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial. Membina kerjasama dan hak-hak orang lain.
4. **Rekreasi dan pencegahan kriminalitas**
Rekreasi dapat dihindarkan dalam mencegah kenakalan remaja, yaitu sebagai media penyaluran ambisi dan emosi aktivitas remaja ke arah kegiatan yang bermanfaat.
5. **Rekreasi dan moral**
Rekreasi dengan aktivitas-aktivitas yang tepat dapat menimbulkan semangat hidup dan berjuang kembali. Menghilangkan tekanan hidup serta rasa kurang percaya diri. Disamping itu, dengan rekreasi akan dapat menumbuhkan inspirasi.
6. **Rekreasi dan ekonomi**
Kegiatan rekreasi merupakan investasi jangka panjang untuk kesejahteraan dan perkembangan individu. Rekreasi merupakan salah satu alat yang sifatnya preventif untuk menghindarkan seseorang dari tindakan kejahatan dan sakit jiwa. Oleh karena itu, secara ekonomis menguntungkan, dibandingkan apabila sudah terkena salah satu penyakit, yang tentunya akan membutuhkan perawatan dan biaya yang cukup besar.

Selain kegunaan yang didapat dari rekreasi. Rekreasi juga memiliki banyak nilai yang diperoleh. Ketegangan dapat dilepaskan dan energi yang ada dapat digunakan dengan cara berguna sehingga kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui rekreasi. Salah satu manfaat dari rekreasi adalah pembentukan kreativitas, karakter atau sifat.

Menurut Hambali (2010 :1) ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan rekreasi yang dapat memicu kreativitas antara lain:

1. Terlepasnya dari rasa penat.
2. Adanya hiburan yang akan memberikan ide-de baru.
3. Adanya suatu rangsang otak yang terjadi dalam rekreasi itu sendiri.
4. Terjadinya interaksi baik dengan individu lain maupun dengan sekitarnya.
5. Terjadinya suatu proses nilai yang dituju dalam rekreasi.
6. Adanya pengalaman baru.

Kreativitas seseorang dapat meningkat sejalan dengan psikologi, psikis dan emosi yang terdapat pada saat melakukan kegiatan rekreasi.

Dilihat dari kegunaan serta nilai yang terdapat dalam rekreasi tersebut, maka dapat digunakan sebagai landasan perpustakaan untuk melakukan kegiatan rekreasi bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

2.3 Rekreasi di Perpustakaan

2.3.1 Merencanakan Rekreasi

Kegiatan rekreasi dapat dilakukan di perpustakaan sebagai alternatif tempat rekreasi oleh pemustaka. Untuk itu terdapat enam prinsip dasar untuk merencanakan rekreasi dalam pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab terlebih dahulu. (Clark, dkk. dalam Davida (Ed.), 2006 : 1)

1. Siapa

Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, bagaimana karakter mereka, kebutuhan mereka, minat mereka. Dan kemampuannya.

2. Apa

Apa saja bentuk aktivitas, apa temanya, apa tujuan utama dari rekreasi tersebut.

3. Mengapa

Menjelaskan dengan spesifik makna kegiatan tersebut, menjelaskan sejelas-jelasnya tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan dalam rekreasi.

4. Kapan

Bulanya, harinya, tahunnya, atau waktu yang digunakan dalam rekreasi.

5. Dimana

Lokasinya dan kemudahan untuk menentukan lokasi tersebut.

6. Bagaimana

Garis besar acara, rencana, pelaksanaan program, metode yang digunakan. Bahan-bahan, rencana waktu, dan kebutuhan akan manajemen.

Hasil yang akan diperoleh oleh setiap mereka yang berpartisipasi adalah kesegaran dan pembaharuan dalam pikiran, tubuh, dan jiwa. Sikap positif dan relasi juga dapat dibangun.

2.3.2 Peran Pustakawan

Kegiatan rekreasi di perpustakaan memerlukan pustakawan. Oleh karena itu pustakawan harus mengetahui mengenai kegiatan yang rekreatif. Dalam hal ini pustakawan harus siap dan selalu sedia menjawab kebutuhan rekreasi dari pemustaka dan terus menginovasi layanan yang dimiliki yang sesuai dengan nilai rekreasi dengan memiliki kemampuan untuk melihat apa yang sebenarnya yang ingin dibutuhkan oleh pemustaka.

Kebutuhan rekreasi yang beragam dari pemustaka maka pustakawan harus mempersiapkan menjadi pustakawan yang profesional. Yaitu dengan menanggulangi kebutuhan pemustaka yang beragam serta perubahan dalam berinteraksi dengan orang lain. Hanya dengan sumber daya manusia (SDM) yaitu pustakawan yang berkualitaslah dapat membangun paradigma kepustakawanan Indonesia.

Dalam membangun paradigma kepustakawanan dan upaya perpustakaan menciptakan suasana yang kondusif maka diharapkan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka agar dapat menarik minat kunjung dari pemustaka dapat mengembangkan diri.

Pustakawan harus memiliki kualifikasi kepribadian yaitu bersikap luwes, baik dengan sesama dan pemustaka yang datang

berkunjung ke perpustakaan; pustakawan harus dinamis, aktif dan dapat mengambil inisiatif, bersikap ramah sehingga pemustaka betah berada di perpustakaan; kreatif dan dinamis dan selalu berupaya untuk meningkatkan layanan.

Selain kualifikasi kepribadian pustakawan juga diharapkan memiliki kualifikasi profesional yaitu dapat mengantisipasi kebutuhan dan keinginan pengguna; dapat melakukan berbagai metode layanan; dapat mengembangkan teknik layanan; dapat bekerjasama; memiliki kemampuan teknis di bidang perpustakaan serta yang lainnya.

2.4 Minat kunjung

2.4.1 Pengertian Minat Kunjung

Pemustaka yang melakukan kunjungan ke perpustakaan maka mereka dapat dikatakan mempunyai minat berkunjung ke perpustakaan. Dalam kamus bahasa Indonesia “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Kemudian “Minat berhubungan dengan perasaan senang atau suka dari seseorang terhadap suatu objek, menurut Slameto (2003:180) bahwa “minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa asa yang menyuruh”. Kemudian menurut Sudirman (2003:76) “minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi Minat Kunjung di Perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud (1998 : 200) sebagai berikut:

1. Kondisi fisik

Keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi. Namun setelah adanya peristiwa, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani maka orang tersebut akan berubah minat belajarnya sehingga lebih suka kepada hal-hal yang lebih sesuai dengan kondisi dirinya.

2. Keadaan Psikis

Perubahan psikis seseorang mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu. Misalnya dengan gangguan jasmani dan rohaninya, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama.

Kemudian menurut Dahlan (2006:1) beberapa hal yang mendorong orang (pemustaka) betah berada di perpustakaan adalah

1. Rasa nyaman;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai;
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif;
4. Layanan terakse secara online.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari pemustaka serta faktor diluar pemustaka.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan fungsi rekreatif pada perpustakaan belum pernah peneliti temukan di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sehingga penelitian yang diambil menjadi menarik karena peneliti belum menemukan penelitian yang serupa sehingga dalam penelitian ini diharapkan memberikan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama dan memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.